

**UPAYA PENGUATAN USAHA MIKRO MELALUI PROGRAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA MULYOAGUNG
KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO**

Yulistina
IKIP PGRI BOJONEGORO
E-mail: nonikdenisha@rockrtmail.com

ABSTRAK

Yulistina. 2015. Upaya Penguatan Usaha Mikro Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bojonegoro. Pembimbing: (I) Drs. Mudjiono, MM. (II) Anis Umi Khoirotunnisa', M.Pd

Kata Kunci: Perekonomian Masyarakat, Usaha Mikro, Program Pemberdayaan Perempuan

Salah satu program pemerintah yang digalakan dalam rangka meningkatkan perekonomian adalah diadakannya penguatan usaha mikro melalui program pemberdayaan perempuan. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi perempuan miskin agar pembangunan dapat dinikmati semua pihak. Peningkatan perekonomian masyarakat perempuan dengan cara mengembangkan usaha mikro memiliki potensi yang cukup baik, karena selain tidak memerlukan keahlian khusus, usaha mikro terbukti dapat menjadi wadah bagi kaum perempuan untuk dapat berpartisipasi meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia memiliki penduduk lebih dari 237 juta orang dimana separuhnya adalah penduduk perempuan (BPS:1992). Kementerian Perlindungan Perempuan dan Pemberdayaan Anak (KPPA) mencatat dari 46 juta usaha mikro yang diketahui merupakan industri rumahan yang sekitar 60 persen pengelolanya adalah kaum perempuan. Dengan jumlah yang cukup banyak itu, peran perempuan pengusaha menjadi cukup besar bagi ketahanan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah serta mengatasi masalah kemiskinan.

Kiprah kaum perempuan dalam perekonomian keluarga dan nasional menjadi salah satu bagian penting dalam pembangunan secara keseluruhan. Untuk meningkatkan

pembangunan ekonomi berwawasan gender peran perempuan perlu diperhatikan, yaitu dengan usaha peningkatan potensi perempuan. Seiring dengan bertambahnya pendapatan perempuan atau akses perempuan terhadap sumber – sumber daya ekonomi melalui suatu kegiatan usaha, maka kemampuan dan kesempatan mereka bernegosiasi dalam rumah tangga meningkat. Posisi tawar mereka berubah dan pendapat mereka mulai diperhitungkan dalam setiap proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

Dalam upaya mengurangi kesenjangan gender dalam pembangunan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan sebagaimana telah tertuang dalam INPRES No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, yang

mengamanatkan kepada setiap penyelenggara negara, pemimpin departemen, pemimpin lembaga dan instansi untuk menerapkan strategi Pengarusutamaan Gender dalam setiap program kegiatannya. Pengarusutamaan Gender sangat penting untuk menjamin agar semua program mengakomodasikan kesetaraan gender, dan untuk menggunakan analisis gender bagi instansi dan bagian – bagiannya

A. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mendukung masyarakat perempuan di Desa Mulyoagung

B. Landasan Teori.

dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaannya. Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan anak melalui strategi pengarusutamaan gender senantiasa mendorong dan mendukung perempuan untuk terus berkarya, memanfaatkan potensi yang ada, baik dirumah maupun diluar rumah, karena yang harus diperhatikan adalah kreativitas, keterampilan dan bakat individu.

2. Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro menekuni usaha mikro?
3. Bagaimana peran usaha mikro dan program pemberdayaa perempuan dalam perekonomian masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?

1. Definisi Usaha Mikro.

Sehubungan dengan adanya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini maka diperlukan adanya teori – teori atau konsep – konsep yang memerlukan penjelasan. Untuk meningkatkan perekonomian, mengembangkan sektor informal seperti usaha mikro sangatlah diperlukan. Karena dengan mengembangkan usaha mikro perekonomian masyarakat dapat ditingkatkan, dan angka pengangguran juga bisa berkurang. Usaha mikro sangatlah membantu pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan jumlah pengangguran.

Menurut Undang – undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur

dalam Undang – undang ini. Kriteria usaha mikro menurut Undang – undang No.20 Tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.

Menurut kategori Badan Pusat Statistik (BPS) usaha mikro identik dengan usaha kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya yaitu:

- 1) Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
- 2) Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
- 3) Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.

4) Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih (BPS, 1992:250).

Menurut Bank Indonesia usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau

METODE PENELITIAN.

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek

Kehadiran Peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

mendekati miskin bersifat usaha keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana, dan mudah masuk industri.

penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data.

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data yang kemudian data

tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak – pihak yang bisa memberikan informasi atau data seperti halnya para kaum perempuan yang menekuni usaha mikro di Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro.

Lokasi Penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini berada di Desa Mulyoagung Rt. 15 Rw. 04 Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan banyaknya jumlah kaum perempuan di Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro yang berpendidikan rendah tapi mampu menopang perekonomian keluarga dengan menekuni usaha mikro, merupakan alasan bagi peneliti untuk meneliti dan mengamati lebih jauh tentang pemberdayaan perempuan dan usaha mikro dalam meningkatkan

perekonomian masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro.

Sumber Data.

Dalam hal ini Arikunto (2006:10) membagi data menjadi tiga kelompok besar yang pertama yaitu *person* atau sumber data yang berupa orang yang memiliki kompetensi terhadap masalah yang diteliti, yang kedua yaitu *place* atau tempat dan alat yang digunakan dalam penelitian, atau kinerja dan aktifitas yang ada didalamnya dan yang ketiga yaitu *paper* atau data yang bersumber dari dokumen.

Dalam penelitian ini penulis lebih banyak menggunakan sumber data yang berupa *person* atau responden sebagai informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan informan dalam

penelitian ini menggunakan teknik dan tujuan – tujuan tertentu (*purposive sampling*), dengan cara bola salju (*snow ball*) yaitu

Prosedur Pengumpulan Data.

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa prosedur yaitu:

1) Observasi.

Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena – fenomena sosial dan gejala – gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Teknik observasi dalam penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek yang diteliti. Notoatmojo (2002) mengatakan bahwa observasi dalam penelitian adalah suatu hal perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian

menelusuri terus data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

untuk menyadari adanya rangsangan penginderaan yang dilanjutkan dengan adanya pengamatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: gambaran umum mengenai penguatan usaha mikro melalui program pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

2) Wawancara atau *interview*.

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui bercakap – cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

Disamping itu wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara bercakap – cakap bertatap muka dengan responden (*face to face*) wawancara adalah percakapan dua belah pihak dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, sebab meskipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

3) Dokumentasi.

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Menurut Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip – arsip termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang mengenai masalah pendidikan.

Metode dokumentasi dan pengumpulan data adalah tekni pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data – data yang tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat – surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Selain itu dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang berkenaan dengan hal – hal yang bersifat dokumenter, seperti profil usaha mikro yang ditekuni oleh kaum

perempuan di Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro, kegiatan usahanya, serta hal – hal penting lainnya yang

Analisis Data.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal, rumusan – rumusan dan pelajaran – pelajaran atau hal – hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Pengecekan Keabsahan Temuan.

mendukung terhadap kelengkapan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan karena dengan perpanjangan pengamatan ini berarti telah menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dengan peneliti semakin terbuka dan cenderung transparan dan tidak akan ada yang ditutup – tutupi lagi, dari itu Validitas data akan semakin kuat,

Tahap – tahap Penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan – tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan – tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis:

1) Tahap Pra Penelitian.

Dalam tahap pra penelitian penulis melakukan persiapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian.

lebih lanjut dalam menguji kredibilitas data peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan valid atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti data tersebut kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Kemudian penulis memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian yang merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul penelitian disetujui oleh pembimbing maka penulis melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan dijadikan objek penelitian.

2) Rancangan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian noneksperimental dengan menggabungkan dua macam rancangan yang ada didalamnya, yaitu rancangan survei deskriptif dan rancangan analitik. Rancangan survei deskriptif adalah rancangan yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap sebuah fenomena baik yang berupa faktor maupun resiko maupun efeknya. Sedangkan rancangan analitik adalah rancangan yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa sebuah fenomena dapat terjadi.

3) Tahap Pelaksanaan Penelitian.

a) Tahap Pralaksanaan.

Dalam tahapan ini ada lima kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan tersebut diuraikan berikut ini:

1. Menyusun rancangan penelitian.

2. Memilih lapangan penelitian.
3. Menilai keadaan lapangan.
4. Memilih dan memanfaatkan informan.
5. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan.

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

1. Pembatasan latar dan peneliti.
2. Penampilan.
3. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
4. Jumlah waktu penelitian.

2) Memasuki lapangan.

1. Keakraban lapangan.
2. Mempelajari bahasa.
3. Peranan Peneliti.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

1. Mengarahkan batas penelitian.
2. Mencatat data.
3. Analisis data.

4) Penyusunan laporan penelitian.

Paparan Data.

Pada sub bab ini akan dipaparkan data penelitian dan informasi yang telah dihimpun melalui kegiatan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Data dan informasi yang dipaparkan berkaitan dengan:

Strategi penguatan usaha mikro yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro dapat diklasifikasikan kedalam beberapa aspek utama yaitu:

1. Aspek managerial yang meliputi: peningkatan produktifitas / omset / tingkat utilitas/tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.
2. Aspek permodalan yang meliputi: bantuan modal dan kemudahan kredit.

- 1) Profil usaha mikro.
- 2) Program pemberdayaan perempuan dalam rangka penguatan usaha mikro.
- 3) Jenis kegiatan dari pada program pemberdayaan perempuan untuk menguatkan usaha mikro.
3. Mengembangkan program kemitraan dengan besar usah baik lewat sistem Bapak – anak angkat, keterkaitan hulu – hilir, keterkaitan hilir – hulu, modal ventura maupun sub kontrak.
4. Pengembangan sentra industri kecil dalam suatu kawasan apakah berbentuk PIK, LIK, SUIK, yang didukung oleh UPT (Unit Pelayanan Teknis) dan TPI (Tenaga Penyuluh Industri).
5. Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat KUB (Kelompok Usaha Bersama) dan

KOPINKRA (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan).

Profil usaha mikro milik masyarakat Desa Mulyoagung

Program Pemberdayaan Perempuan Untuk Memperkuat Usaha Mikro.

Untuk mengembangkan usaha milik masyarakat, pemerintah juga berperan sangat penting. Melalui program pemberdayaan perempuan pemerintah berusaha untuk mengembangkan potensi kaum perempuan yang nantinya dapat menguatkan perekonomian kaum perempuan. Melalui program pemberdayaan perempuan pemerintah berusaha memberikan penguatan usaha mikro untuk memperbaiki serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adapun tujuan program pemberdayaan perempuan yang

Kecamatan Bojonegoro diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara.

dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro adalah :

1. Meningkatkan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan.
2. Sebagai partisipasi aktif agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan.
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun monitoring dan evaluasi kegiatan.
4. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha dalam menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka

peluang kerja produktif dan mandiri.

5. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah usaha mikro. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan yaitu:

PEMBAHASAN

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan

1. Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka.
2. Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk.
3. Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha.
4. Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.
5. Membuat jaringan usaha mikro perempuan / forum pelatihan usaha.

kualitatif dengan judul “Upaya Penguatan Usaha Mikro melalui Program Pemberdayaan Perempuan untuk Meningkatkan Perekonomian

Masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro”.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyebutkan bahwa sebagian besar atau 100% penduduk di Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro khususnya bagi masyarakat perempuan telah mengetahui adanya Program Pemberdayaan Perempuan dalam rangka penguatan usaha mikro dan masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro sangat mendukung dan menyetujui dengan adanya program tersebut.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan

PENUTUP

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa SWOT yang dilakukan dapat

program pemberdayaan perempuan melalui berbagai jenis kegiatan seperti bantuan permodalan, pelatihan, pendampingan, bantuan sarana, informasi, dan lainnya dalam rangka menguatkan usaha mikro memang sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Dimana diantaranya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedesaan. Hal ini sesuai dengan konsep atau gagasan dalam penelitian. Yaitu, Program Pemberdayaan Perempuan dalam rangka penguatan usaha mikro untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan pada Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

diketahui bahwa Program Pemberdayaan Perempuan untuk menguatkan usaha mikro merupakan program yang diminati masyarakat karena masyarakat Desa

Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro menyetujui bahwa program tersebut sangat banyak pengaruhnya bagi perekonomian masyarakat di Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Program Pemberdayaan Perempuan yang khususnya meningkatkan sumber daya manusia perempuan dapat meningkatkan penghasilan dengan aktivitas dan kreativitas serta inovasi yang dikembangkan dalam kelompok perempuan yang mengikuti pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan melalui berbagai jenis kegiatan seperti bantuan permodalan, pelatihan, pendampingan, bantuan sarana, informasi dan lainnya dalam rangka menguatkan usaha mikro.

Masyarakat perempuan di Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

juga semakin berpengalaman dalam bidang usaha karena adanya program Pemberdayaan Perempuan. Masyarakat perempuan kini lebih bisa mandiri dan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran agar tingkat partisipasi masyarakat perempuan yang mengikuti pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dalam rangka penguatan usaha mikro menjadi lebih baik yaitu:

1. Bagi masyarakat khususnya kaum perempuan agar lebih aktif lagi dalam mengikuti program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh pemerintah agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

2. Hendaknya ada pendampingan kelompok, agar kaum perempuan yang mengikuti pelaksanaan program pemberdayaan perempuan tidak pasif dalam semua tahapan partisipasi. Pendampingan ini bisa dilakukan secara berkala agar bisa mengontrol aktivitas kelompok dan keterlibatan kelompok dalam berbagai kegiatan program pemberdayaan perempuan.
3. Pendampingan ini sangat diperlukan, karena pada dasarnya masyarakat yang mengikuti pelaksanaan program pemberdayaan perempuan sebagian besar belum mempunyai pengalaman tentang dunia usaha. Maka dari itu perlu diberikan pemahaman terhadap masyarakat, serta pembelajaran agar nantinya mereka bisa mengikuti kegiatan secara partisipatif dan tidak terpaku pada satu tahapan saja.
4. Pemerintah sebaiknya terus memberikan program – program bagi masyarakat pedesaan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desasehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
5. Masyarakat pedesaan harus meningkatkan dan mengembangkan program dari pemerintah sehingga pemerintah bisa mengevaluasi menuju program yang lebih baik lagi khususnya bagi masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Noor 2007. *Penerapan Sistem Informasi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah di Kota Malang*. [Disertasi]. Malang:UMM.
- Basri, Yuswar Zainal. 2003. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

- Pedesaan, dalam Usahawan Indonesia.* Jakarta: Lembaga Manajemen FE-UI.
- Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Tahun 2013 tentang Perempuan dan Industri Rumahan. Jakarta: Penabur Ilmu.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang.* Jakarta: Erlangga.
- Lembaga Penelitian SMERU. 2003. *Upaya Penguatan Usaha Mikro dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar).* Lembaga SMERU.
- Lexy. J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Notoatmojo. 2002. *Penelitian Suatu Pendidikan Proposal.* Bandung: Bandar Maju.
- Onny. S Priyono. 1996. *Pemberdayaan Wanita Sebagai Mitra Sejajar Pria.* Jakarta: CSIS.
- Onny. S Priyono dan A M W Pranarka. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasinya.* Jakarta: CSIS
- Qomaruddin. 2011. *Analisis Efisiensi Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik di Desa Kauman Kota Pekalongan.* [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyastuti. 2010. *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Mikro di Desa Wirolegi Kabupaten Jember.* [Skripsi]. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Syahza, Almasdi. 2003. *Pengembangan*

Usaha Kecil dan Menengah untuk Percepatan Peningkatan Ekonomi Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. [Skripsi]. Riau: Universitas Riau Pekanbaru.

Syahputra. 2002. *Merekonstruksi Ulang UKM dalam Pemulihan Ekonomi.* Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya UKM sebagai Core Konsep Penopang Perekonomian

Indonesia. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 7 April 2002.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2009. Jakarta: Penabur Ilmu.

Zulkarnain. 2006. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin.* Yogyakarta. Adi Cipta Karya Nusa.